

Peningkatan Manajemen Konten Pembelajaran Daring Berbasis LMS Moodle Bagi Guru SMKN 4 Gowa

Muhammad Rais¹, Muhammad Ayat Hidayat², Khaidir Rahman³

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah SMKN 4 Gowa lebih tepatnya adalah Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Masalah dalam PKM adalah: (1) guru SMKN 4 khususnya jurusan ATPH masih belum memiliki kemampuan mengelola materi dalam bentuk teks dengan memanfaatkan *learning resource* LMS moodle. 2) masih belum memiliki kemampuan mengelola materi dalam bentuk video dan URL dengan memanfaatkan *learning resource* LMS moodle. Sasaran dalam kegiatan PKM adalah: (1) meningkatkan kemampuan guru jurusan ATPH SMKN 4 Gowa dalam memanfaatkan *learning resource* LMS moodle pengelolaan materi berbasis dokumen teks berbentuk pdf, ppt, dan digital konten lainnya, (2) meningkatkan kemampuan guru jurusan ATPH SMKN 4 Gowa dalam memanfaatkan *learning resource* LMS moodle berbasis video dan URL. Metode yang digunakan adalah: workshop, diskusi, curah pendapat dan praktek simulasi pembuatan konten materi di LMS moodle. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola materi berbasis dokumen teks seperti pdf, ppt dengan memanfaatkan *learning resource* LMS moodle seperti file dan folder, (2) mitra memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan *learning resource* LMS moodle seperti label, page, dan URL.

Kata Kunci: Manajemen Konten, Pembelajaran Daring, LMS Moodle

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 (SMKN 4) Kabupaten Sulawesi Selatan. Seperti diketahui bahwa gambaran kondisi mitra adalah: 1) guru jurusan ATPH SMKN 4 Gowa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan *learning resource* pengelolaan materi pada LMS berbasis moodle dan 2) selain itu, guru juga masih kurang pemahaman dan keterampilan dalam mengelola materi dalam bentuk video dan sumber-sumber bacaan secara *hyperlink* dengan memanfaatkan *learning resource* pengelolaan materi berbasis video.

Kompetensi guru saat ini khususnya dalam hal penggunaan LMS berbasis moodle soyogyanya sudah baik dan tidak menjadi kendala terlebih ketika pelaksanaan pembelajaran daring sebagai substitusi pembelajaran luring telah berlangsung sedemikian lama selama masa pandemi. Berbagai sumber referensi yang mengkaji dan memberi tuntutan prosedur langkah penggunaan LMS berbasis moodle dapat dijumpai di dunia maya baik dalam bentuk panduan teks maupun dalam bentuk video tutorial. Pesatnya perkembangan informasi ini bukan lagi alasan bagi guru dalam menyerap informasi terkait *Learning resource* LMS moodle dan menerapkannya dalam praktek pembelajaran. Terlebih ketika guru sekarang berada dalam situasi perkembangan guru

abad 21, dimana guru dituntut untuk dapat menyiapkan proses pembelajaran yang lebih berkualitas di era revolusi industri 4.0. Tuntutan penguasaan literasi digital bagi setiap guru yang ditunjukkan dengan penguasaan keterampilan mengajar dengan sistem pembelajaran daring menjadi suatu keniscayaan yang mutlak dimiliki oleh guru jika berada di era revolusi industri 4.0. Tantangan abad 21 maka guru harus mentransformasi diri dalam era pedagogi digital dengan terus mengembangkan kreativitas dan daya inovatif dan mentransformasi diri dalam era pedagogi digital dengan terus mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik melalui pengalaman belajar dengan menggabungkan alat evaluasi terkini dan mengoptimalkan isi dan lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik (Pujrianto, 2019; Smaldino, 2019).

Saat ini, guru abad 21 dituntut untuk dapat menjadi guru profesional yang disebut sebagai *great teacher* atau guru yang menginspirasi (Chatib, 2014). Guru yang demikian diibaratkan sebagai *x-factor* yang dalam setiap pembelajarannya selalu dilandasi oleh panggilan jiwa yang salah satunya adalah selalu menggunakan teknologi untuk menyampaikan pembelajarannya. Guru yang demikian memiliki kemampuan literasi TIK yang baik, termasuk dalam penggunaan LMS moodle sebagai media pembelajaran daring. Bagi sebagian besar guru, menggunakan LMS adalah memberikan tantangan tersendiri, terutama ketika akan memanfaatkan Learning resource -Learning resource pengelolaan aktivitas dan materi. Mengelola materi dalam LMS moodle terdapat beberapa pilihan dan desain. Materi dalam bentuk teks, gambar, video dan ataupun link ke berbagai sumber yang terkoneksi dengan sumber referensi dari luar dapat dikelola pada LMS moodle. Karenanya dibutuhkan pengetahuan yang terlatih dan keterampilan menggunakan *learning resource* tersebut agar penyajian materi dapat efektif tersampaikan.

Makna mengelola materi dalam kelas e-learning adalah ruang atau *learning resource* untuk menyimpan materi pembelajaran. Materi dapat dalam bentuk teks, gambar, grafik, video ataupun website tertentu yang dapat di link-kan untuk diakses. Dalam kelas daring, mengelola materi merupakan kegiatan penyajian pembelajaran yang mutlak harus dipenuhi. Essensinya sama dengan kegiatan belajar di kelas. Dalam kelas e-learning, mengelola materi dapat dilakukan mulai dari *learning resource* book, folder, file, label, page, URL. Untuk pembelajaran daring standar cukup memilih beberapa Learning resource untuk mengelola materi, antara lain Learning resource : book, folder, page, dan URL. Dalam konteks belajar daring materi yang dikemas dengan menggunakan *learning resource* LMS moodle dapat disebut sebagai objek pembelajaran, yaitu sumber belajar digital yang dapat dikemas dan dipakai ulang dalam bentuk modul, unit, maka pelajaran atau program pembelajaran yang pembuatannya beragam baik dalam bentuk teks, gambar, video, audio, animasi, simulasi, kuis, tugas, dan forum diskusi. (Wibawanti, 2019). Objek-objek pembelajaran inilah yang dirangkai menjadi suatu desain materi pelajaran dalam istilah pembelajaran daring disebut *course* mata pelajaran.

Pemahaman guru terhadap penggunaan Learning resource -Learning resource pembelajaran daring berbasis LMS di era pembelajaran abad 21 atau era revolusi industry 4.0 sudah menjadi suatu kebutuhan. Mengingat pembelajaran saat ini tersaji

secara terbuka, dan memungkinkan setiap konten materi dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat mengakses materi yang tersusun dan tertata secara baik dan meLearning resource hi standar pembelajarn daring sesuai dengan petunjuk penjaminan mutu pembelajaran daring yang tertuang dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh dan lebih khusus pada standar konten pembelajaran daring. Paling tidak konten pembelajaran daring, rambu-rambunya memuat ragam objek pembelajaran berupa: teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi yang dipilih tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakter capaian pembelajaran (Wibawanto, 2019).

Kaitan dengan pemahaman guru terhadap kemampuan Imengelola konten materi berbasis LMS moodle, maka pelatihan penggunaan *learning resource* pengelolaan konten berbasis LMS moodle dilakukan. Pemberian pelatihan menjadi urgen dilakukan terutama ketika akan menyiapkan guru masa depan dengan literasi teknologi belajar daring yang dikonotasikan sebagai *great teacher*. Ada harapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yakni: 1) peserta didik dapat dikondisikan untuk belajar secara mandiri dalam lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi di era literasi media dan teknologi, 2) memberi bekal keterampilan mengajar bagi guru ATPH SMKN 4 Gowa dalam menggunakan *learning resource* pengelolaan konten berbasis LMS moodle. Keterampilan mengajar ini *learning resource* rut Indrajit (2019) harus dibiasakan untuk menyajikan pembelajaran digital, baik dalam penyajian materi, penyajian soal yang dapat ditelusuri jejak digitalnya, hingga desain konten media yang berbasis *Technological Pedadogical Contents Knowledge* (TPACK).

Hasil FGD dengan beberapa guru khususnya guru *learning resource* menunjukkan bahwa umumnya guru sangat tertarik dan ingin menerapkan pembelajaran daring berbasis LMS moodle sebagai wujud karakteristik guru abad 21 yang tidak ingin ketinggalan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Guru berpandangan sangat ingin mendapatkan pendalaman terkait teknologi pengembangan desain materi dalam sistem pembelajaran daring. Sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapanpun dan dimanapun tanpa harus membuka buku dan masuk ke ruang kelas. Dibutuhkan rancangan belajar yang mendorong literasi baru bagi peserta didik sebagai manusia yaitu: komunikasi, humanities, dan desain (Intan, 2018) yang dapat mendorong peserta didik bekerja/belajar dalam tim, insiatif dalam memimpin, solutif dalam masalah dan konekting dalam berbagai aspek informasi, media, dan teknologi. (Uwes, 2018).

Berdasar itu, maka pelatihan penggunaan *learning resource* pengelolaan materi berbasis LMS moodle dilakukan. Pengenalan berbagai Learning resource LMS moodle seperti file, folder, url, label, dan page disampaikan dengan kemasan menarik. Guru berkesempatan mensimulasikan LMS yang ada dan merancang materi berdasar petunjuk pelatihan. Adapun LMS SMKN 4 yang sudah disiapkan adalah <https://elearning-smkn4-gowa.tech/moodle/>.

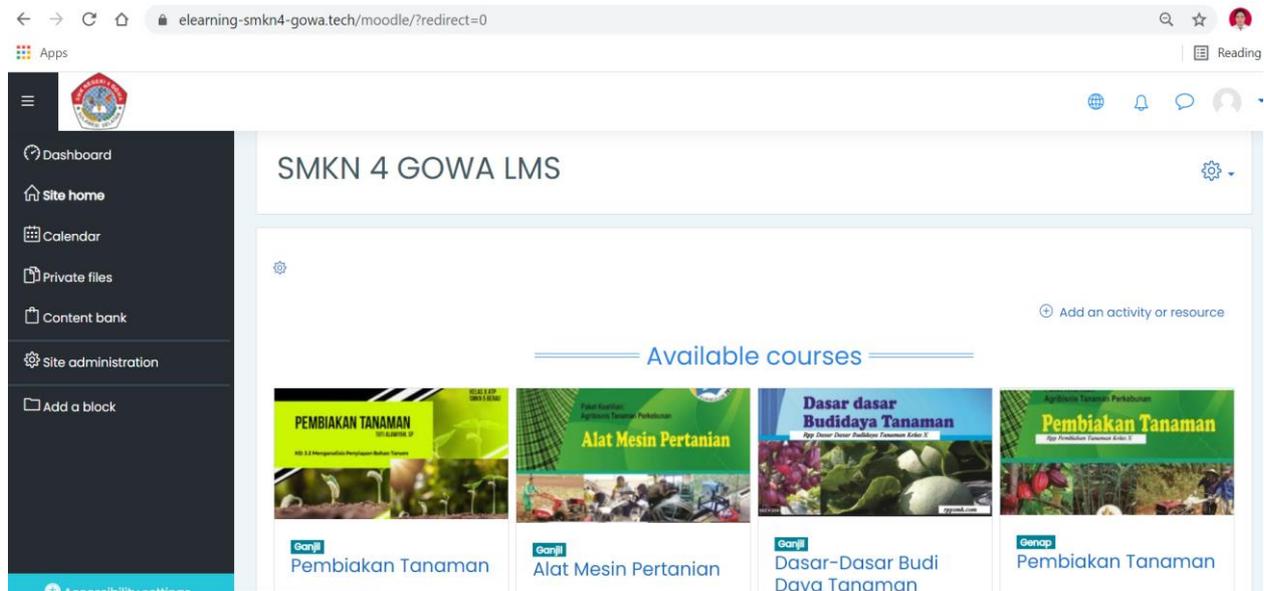


Foto 1. Gambar Tampilan Depan LMS SMKN 4 Gowa

Gambar di atas adalah tampilan awal LMS SMKN 4 Gowa berbasis moodle, dimana beberapa mata pelajaran seperti Dasar-Dasar Budi Daya Tanaman, Alat dan Mesin Pertanian, Pembiaikan Tanaman, dan beberapa mata pelajaran lainnya. Dalam gambar *learning resource* njukkan bahwa mata peajaran jurusan ATPH telah dibuat oleh guru melalui latihan dan pendampingan praktek pengelolaan kelas, dimana kelas pertama kali dibuat secara manual.

METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam pelatihan ini, agar guru-guru SMKN 4 Gowa jurusan ATPH mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola konten materi pembelajaran daring berbentuk dokumen teks seperti pdf, ppt, dan video dengan memanfaatkan *learning resource* LMS moodle seperti file, folder, label, dan page sehingga siswa mampu memperoleh materi kapanpun dan dimanapun secara terbuka, maka metode yang digunakan adalah workshop pengenalan teori penggunaan LMS moodle. Selain itu, untuk praktek pengelolaan konten materi dalam bentuk teks dan video maka metode yang digunakan adalah simulasi praktek pengelolaan konten materi secara partisipatif.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Workshop Pelatihan Pengelolaan Konten berbasis LMS Moodle

Tim pengabdii bekerjasama dengan mitra melaksanakan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman pengelolaan konten materi memanfaatkan fitu-Learning resource LMS moodle dan simulasi praktek yang dilaksanakan pada ruang guru jurusan ATPH. Workshop ini menghadirkan tim pengabdii sebagai perancangan materi menggunakan *learning resource* fail, folder, label, page, dan url. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam literasi teknologi sebagai upaya membekali guru dan menjadikannya sebagai guru abad 21. Adapun suasana latihan

pendalaman materi pengetahuan pengelolaan konten materi berbasis LMS moodle pada SMKN 4 Gowa tersebut disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 2. Suasana Pelatihan LMS Moodle SMKN 4 Gowa

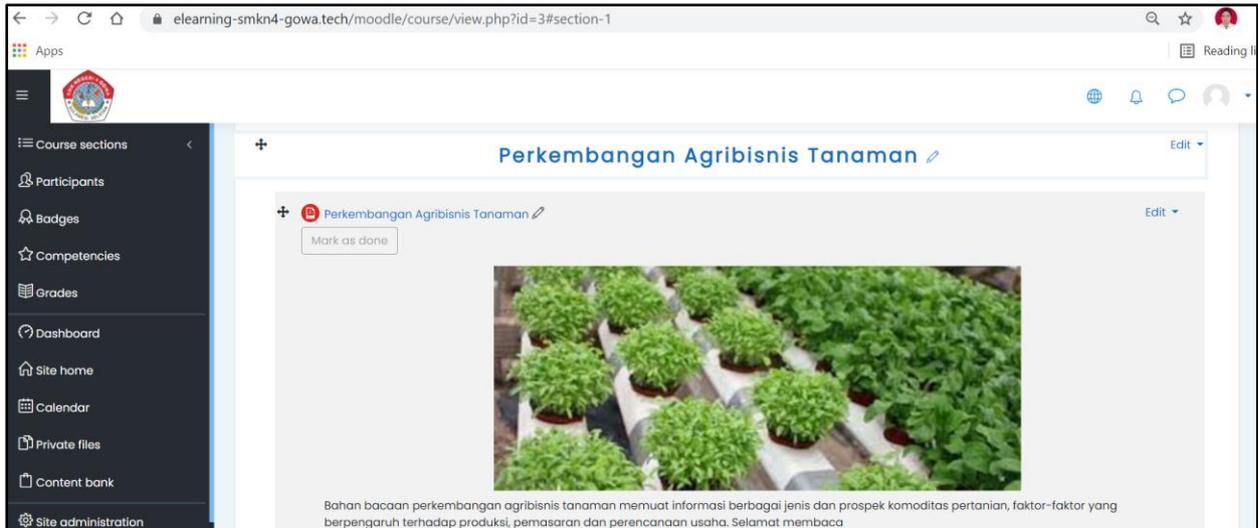
Pada gambar di atas, pemaparan awal disampaikan kepada guru dan siswa terkait konsep pembelajaran daring dengan menggunakan LMS moodle. Guru dan siswa memperoleh pengetahuan dasar bagaimana menjalankan pertama kali LMS moodle, bagaimana mengadministrasi kelas, bagaimana LMS mampu menyimpan materi dan seluruh aktivitas pembelajaran guru, termasuk pembuatan daftar hadir dan ujian semester dapat dibuat dalam LMS moodle.

Praktek Pembuatan Konten Mata Pelajaran LMS Moodle

Hasil pelatihan penggunaan *learning resource* LMS moodle dapat dijelaskan secara detail pada pembahasan berikut:

1. File

Pada *learning resource* ini, guru berlatih mengelola materi dengan mengeklik *file*. *Learning resource* pengelolaan materi dalam bentuk *file*, merupakan Learning resource pengelolaan materi yang umumnya berupa dokumen dalam format *doc*, *ppt*, *pdf*. Jika dokumen dalam bentuk pdf, maka materi dapat dibuka tanpa harus didownload. Semua jenis *file* dapat diunggah dan diakses, namun perlu dipastikan bahwa pengakses file tersebut mempunyai perangkat lunak yang sesuai untuk dapat membuka *file*. Untuk menambahkan sumber berupa *file* dokumen, baik yang berformat *doc* atau *pdf*, maupun yang lainnya dapat menggunakan *resource file*. Guru memulai mencoba mengisi konten materi dalam bentuk file dengan mengeklik Learning resource **add an activity or resource** kemudian pilih *file* seperti gambar berikut:



Gambar 3. Learning resource File LMS Moodle

2. Folder

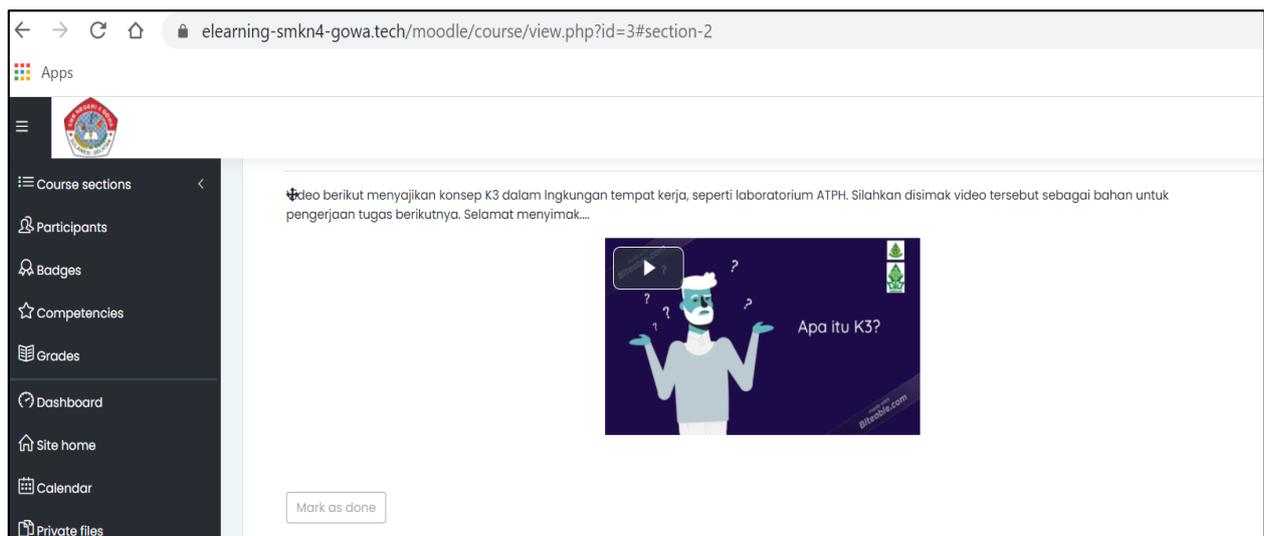
Langkah berikutnya adalah guru mempraktekkan *learning resource folder*. *Learning resource folder* digunakan ketika ingin menyajikan bahan bacaan kepada siswa yang jumlahnya lebih dari satu file dapat berbentuk pdf, word, atau ppt. Untuk menggunakan Learning resource ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan Learning resource liskan atau mencentokkan teks nama judul bahan bacaan sesuai judul topik, dilanjutkan dengan mengisi deskripsi bahan bacaan sebagai pengantar awal materi. Bagian ini menjadi penting untuk diisi agar kesan pembelajaran daring tetap komunikatif kepada peserta didik. Untuk penggunaan Learning resource folder dilakukan dengan mengeklik Learning resource **add an activity or resource** kemudian pilih *folder* seperti gambar berikut:



Gambar 4. Learning resource Folder LMS Moodle

3. Label

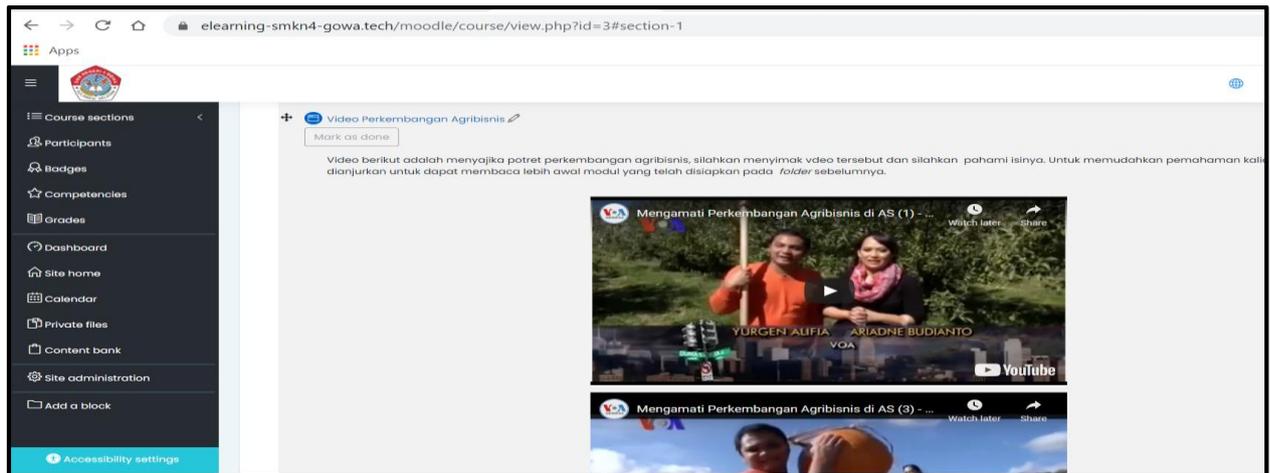
Learning resource label merupakan Learning resource untuk menyajikan materi di LMS moodle apabila file yang dikumpulkan sifatnya tunggal atau hanya satu file. *Resource label* biasanya digunakan untuk memberi penjelasan terhadap konten yang akan dipelajari. *Resource label* dapat berfungsi sebagai pemberitahuan singkat, bisa menjadi sebuah pengingat isi pertemuan, dan bisa pula untuk memasukkan gambar, video, *link*, audio dan sebagainya. Untuk menggunakannya, maka guru diminta membuka Learning resource sumber materi dengan mengeklik Learning resource **add an activity or resource** kemudian pilih *label* seperti gambar berikut:



Gambar 5. *Learning resource Label LMS Moodle*

4. Page

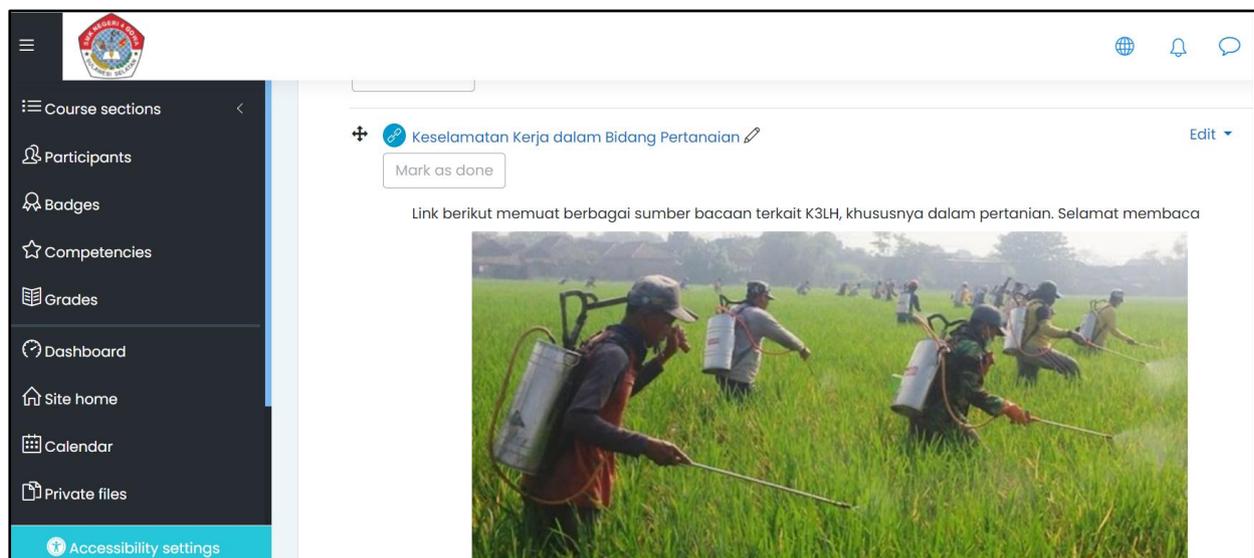
Learning resource page memungkinkan guru menyimpan bahan pembelajaran dalam bentuk video, baik video dari file komputer maupun video yang di terdapat dalam youtube. Dalam sistem pembelajaran daring, dianjurkan agar video sudah dimuat di youtube baik di channel pribadi ataupun youtube orang lain. Intinya adalah video youtube dapat ditemukan secara online. Untuk mengaktifkan Learning resource ini, maka guru dapat memulai dengan mengeklik Learning resource *page* seperti ditampilkan dalam gambar berikut:



Gambar 6. Learning resource Page LMS Moodle

5. URL

Resource url sebagai sumber pembelajaran dalam kelas daring digunakan untuk memberi wawasan dan pengetahuan yang dapat diakses secara *online* dengan mencantumkan sumber yang relevan dan terpercaya. URL juga dapat digunakan jika hendak membuat video konferens dan link zoom ataupun google meet disematkan dalam URL. Untuk menggunakan Learning resource ini, guru memulai mempraktekkan dengan mengeklik *ikon url* dengan mengeklik ikon url, hasilnya seperti gambar berikut:



Gambar 7. Learning resource URL dalam LMS Moodle

Learning resource URL jika mampu memberi informasi yang update terkait bahasan materi, maka akan sangat terasa manfaatnya, bahwa URL telah membantu guru dalam menemukan konsep-konsep materi yang ada dalam link yang diberikan. Sejumlah guru ATPH berpendapat bahwa semua *learning object* yang dipelajari sangat membantu dalam menyajikan materi berbasis pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat telah dilaksanakan dan menghasilkan suatu kesimpulan:

1. Mitra guru-guru SMKN 4 Gowa khususnya guru pada jurusan ATPH telah memiliki pemahaman pengetahuan dalam mengelola konten materi memanfaatkan Learning resource LMS moodle seperti file, folder, label, page, dan url melalui metode workshop dan diskusi.
2. Mitra guru-guru jurusan ATPH juga telah mampu merancang materi dalam bentuk dokumen pdf, word, ppt, video, dan url dengan memanfaatkan Learning resource LMS moodle melalui metode praktek dan simulasi baik pada guru maupun pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMKN 4 Gowa dan Ketua Jurusan ATPH yang telah memberikan akses dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan LMS berbasis moodle untuk meningkatkan kemampuan guru ATPH dalam mengelola konten materi mata pelajaran hingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. (2014). *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka
- Heinich, Robert., Molenda, Michael., Russel, James., and, Smaldino, Sharon. (2019). *Instructional Technology and Media For Learning (12th Edition)*. New Jersey: Prentice -Hall Inc
- Indrajit, Eko, Richardius, (2019), Pentingnya Guru Kuasai Cyber Pedagogy di Era Revolusi Industri 4.0. *Suara Karya.co.id* <https://suarakarya.co.id/pentingnya-guru-kuasai-cyber-pedagogy-di-era-revolusi-industri-4-0/11952/>, diakses 20 Agustus 2019
- Intan, A. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Pujrianto. (2019). *Modul PPG dalam Jabatan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Uwes, A. C. (2018). *Learning resource ju Arah Baru Teknologi Pendidikan quo vadis*, Serang: Disampaikan dalam Temu Kolegial dan Seminar Teknologi Pendidikan, LeSemar, Serang, 24 Oktober 2018.
- Wibawanto, Hari. (2019). *Penjaminan Mutu Pembelajaran Daring*. Bahan Presentasi Diskusi PPTluP UNS. <https://lppmp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/Penjaminan-Mutu-Pembelajaran-Daring.pdf>. (Diakses 27 Agustus 2021)